

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Hal ini tercantum pada undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut siswa dapat diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, dan pengendalian diri atau emosi. Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa salah satunya adalah kecerdasan.

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakannya hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kecerdasan terdiri dari 3 yaitu : Intelligence Quotient (IQ), Emotion Quotient (EQ), dan Spritual Quotient (SQ), namun pada penelitian ini hanya meneliti tentang Emotion Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran. Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan keterampilan memotivasi diri sendiri, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak akan mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena siswa tersebut terampil untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju. Kecerdasan emosional juga berkaitan dengan kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain atau disebut juga kerja sama, dengan terbinanya hubungan yang baik terhadap teman maupun guru. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih, dikarenakan siswa tidak akan segan untuk bertanya dan meminta bantuan apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh siswa, pada saat proses pembelajaran. Sering sekali dalam proses pembelajaran siswa akan merasa mudah menyerah pada saat siswa tersebut sulit untuk memahami materi dan menghadapi soal-soal yang sulit, sehingga membuat siswa tersebut tidak fokus untuk belajar dan tidak lagi memusatkan perhatiannya pada saat pelajaran berlangsung, maka akan mengakibatkan siswa tersebut memperoleh prestasi belajar yang buruk

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan ditandai adanya perubahan segi kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung apakah siswa tersebut

berpartisipasi dalam proses belajar atau tidak.

Prestasi belajar juga dapat dilihat dari seberapa kreatif siswa dalam mengikuti pembelajaran, apabila siswa tersebut kreatif maka siswa akan selalu berusaha berfikir dan menghasilkan hal-hal yang baru yang mendukung dirinya untuk terus meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan demikian kreativitas akan membuat siswa memiliki nilai lebih pada hasil belajarnya.

Kreativitas siswa sangat dituntut untuk pengembangan kreativitas di sekolah, dalam proses belajar dan pembelajaran benar-benar dapat memiliki relevansi yang tinggi dan menghasilkan paralulusan yang memiliki kreativitas yang tinggi. Sekolah seyogyanya dapat menyediakan kurikulum yang memungkinkan para siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki keterampilan pemecahan masalah, sehingga pada gilirannya mereka dapat merespons secara positif setiap kesempatan dan tantangan yang ada serta mampu mengelola risiko untuk kepentingan kehidupan pada masa sekarang maupun mendatang.

Berikut tabel 1.1 data prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi, yang dilihat dari hasil nilai DKN semester ganjil T.A 2018/2019

Tabel 1.1 Nilai DKN semester ganjil ekonomi kelas XI SMA Negeri 10

Medan tahun pelajaran 2018/2019.

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
XI IPS 1	63	85	74
XI IPS 2	65	85	75

XI IPS 3	62	85	73.5
-----------------	-----------	-----------	-------------

Sumber: DKN SMA Negeri 10 Medan

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun pelajaran 2018/2019 diduga karena siswa cenderung mudah putus asa dan malas ketika mengerjakan soal ekonomi, sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata kelas masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil DKN semester di atas, dimana rata-rata nilai ekonomi siswa hanya mencapai 70-75 saja.

Berdasarkan data yang didapat, prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan belum bisa dikatakan berhasil. Melihat kenyataan tersebut, peneliti menduga bahwa prestasi belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran ekonomi juga berkaitan dengan kreativitas siswa. Dikarenakan siswa yang mempunyai kreativitas yang rendah akan enggan untuk berusaha agar berhasil dalam belajar sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kreatifitas siswa dengan Prestasi belajar siswa, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Karena pada saat ini proses pembelajaran tanpa kecerdasan emosional yang baik dan kreativitas siswa, pembelajaran tidak akan berlangsung efektif dan materi yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kreativitas**

Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui di SMA Negeri 10 Medan , yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang mengontrol dan mengelola emosi dirinya sendiri.
2. Siswa cenderung malas dan mudah menyerah dalam memahami pelajaran.
3. Siswa kurang menyukai mata pelajaran Ekonomi.
4. Rendahnya Prestasi belajar siswa pada pelajaran Ekonomi.
5. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengakuratkan hasil dari penelitian diperlukan adanya batasan masalah. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini, dibatasi pada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kretifitas siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi kelas XI Medan. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang dan identifikasi malasah diperoleh rumusan masalah yaitu “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan .
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengelola emosinya dengan baik dan meningkatkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta semangat dan motivasi yang tinggi untuk lebih memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru mengenai pentingnya kecerdasan emosional siswa dan kreatifitas siswa untuk dapat memahami serta mengembangkan potensi dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Medan

4. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kreatifitas sebagai calon guru pada tingkat sekolah menengah atas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1 Pengertian Kecerdasan

Kata kecerdasan disebut sebagai intelegensi. Intelegensi merupakan transisi dari bahasa Inggris, yaitu *intelligence* yang berarti kecerdasan. Kecerdasan merupakan kesempurnaan akal budi seseorang. Kata kecerdasan tersebut diambil dari kata cerdas di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerdas memiliki arti sempurna dalam perkembangan akal budi seseorang manusia dalam berfikir, mengerti, mempunyai pikiran yang tajam dan juga sempurna pertumbuhan tubuhnya.

Kecerdasan dapat diartikan sebagai solusi pribadi dalam melakukan inovasi, dan juga memberi solusi terhadap berbagai pemikiran. Menurut Sujiono (2010:48)

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki sejak manusia lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Perkembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca indra.

Hal tersebut berbeda dengan Gardner dalam Sujiono (2010:49) yang menyatakan “kecerdasan merupakan sebuah penilaian yang dilihat secara deskriptif bagai mana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana

pikiran manusia mengoprasikan dunia, baik itu benda-benda yang konkret mau pun hal yang abstrak .

Kecerdasan juga dapat dilihat dari sebera mampunya individu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dan cara bersosialisasi dengan masyarakat, individu yang cerdas akan menyelesaikan masalah dengan baik tanpa membuang-buang waktu, dan menjalin komunikasi dan berhubungan sosial yang baik dilingkungan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif, mengambil keputusan secara tepat dan cepat, serta berpikir secara rasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kecerdasan, seseorang dapat mewujudkan perubahan dirinya ke arah yang lebih baik.

2.1.2 Pengertian Emosi

Manusia mempunyai emosi di samping akal, emosi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Berdasarkan kamus yang ditulis oleh Muhammad Ali dalam Helmawati (2016:216), “emosi secara etimologi adalah perasaan batin yang meluap timbul dari hati”. Sementara dalam arti yang dituliskan dalam kamus Tim Reality, “emosi adalah reaksi psikologis (perasaan) yang muncul karna pengaruh sesuatu dalam waktu tertentu dan dengan sendirinya akan lenyap”.

Secara terminologi *crow* dan *crow* dalam Helmawati (2016:216) menyatakan bahwa “emosi adalah pengalaman yang afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang nyata”. Sementara Kaplan dan Saddock menyatakan bahwa “emosi adalah perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*”. *Affect* adalah ekspresi yang tampak sedangkan *mood* ialah perasaan yang meluas, meresap dan terus-menerus.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi adalah perubahan perilaku pada diri individu yang merujuk pada suatu ungkapan perasaan berupa rasa marah, bahagia, sedih, cinta, benci, takut, dan lain sebagainya. Emosi merupakan suatu keadaan psikologis, serta kecenderungan untuk bertindak akibat adanya situasi atau rangsangan tertentu.

2.1.3 Bentuk-bentuk Emosi

Ada berbagai jenis bentuk-bentuk emosi yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Goleman dalam Asrori (2015: 83) mengungkapkan golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya sebagai berikut:

1. Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
2. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, depresi.
3. Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik dan pobia.

4. Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, mania.
5. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
6. Terkejut: terkesiap, takjub, terpana.
7. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
8. Malu: rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa.

2.1.4 Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa ciri-ciri agar individu dapat mengetahui ada atau tidak kecerdasan emosional dalam dirinya. Menurut Slameto (2017: 118) mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari kecerdasan emosional pada seseorang, yaitu “ memiliki kepercayaan diri yang kuat sampai keinginannya terpenuhi. Peka terhadap situasi di sekelilingnya dan senang dengan hal-hal yang baru. Ciri-ciri tersebut dapat pula berkembang menjadi ciri-ciri negatif, misal: cepat bosan dengan hal-hal rutin, egois, dan lain-lain”.

2.1.5 Komponen-komponen Kecerdasan Emosional

Dalam kecerdasan emosional terdapat beberapa komponen yang memiliki kaitan yang erat. Dalam hal ini siswa kelas XI SMA termasuk pada komponen perkembangan kecerdasan operasional formal. Menurut Piaget dalam Slameto (2017: 116) operasional formal dengan umur lebih dari 11 tahun akan mengalami hal berikut

- a. Ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan)
- b. Dapat mengorganisasikan situasi/ masalah.
- c. Dapat berpikir dengan betul (dapat berpikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berpikir secara ilmiah).

2.2 Kreativitas Siswa

2.2.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas dibentuk dari kata kreatif sebagai kata sifat, sifat seseorang yang memiliki daya cipta. Seorang siswa sangat baik bila memiliki kreativitas yang tinggi karena hal tersebut akan mempermudah siswa dalam proses belajarnya. Menurut Utami Munandar dalam Asrori (2015:62) “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”. Berbeda dengan Santrock dalam Sujiono (2010:38) berpendapat bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan solusi yang unik terhadap masalah masalah yang dihadapi”.

Jadi berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa adalah kemampuan siswa untuk menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya atau

kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif.

2.2.2 Pendekatan Terhadap Kreativitas

Ada pun pendekatan yang dilakukan untuk lebih mengetahui apa itu kreativitas Menurut Clark dalam Asrori (2015: 65-66) menggunakan pendekatan holistik dalam menjelaskan konsep kreativitas dengan berdasarkan pada fungsi-fungsi berfikir, merasa, mengindra, dan intuisi . Clark menganggap bahwa kreativitas itu mencakup sintesis dari fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Thinking merupakan berfikir rasional dan dapat diukur serta dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara sadar dan terencana.
2. Feeling menunjukkan pada suatu tingkat kesadaran yang melibatkan segi emosional, ini merupakan proses aktualisasi diri dimana melepaskan energi emosional dari individu kemudian dipindahkan kepada individu lainnya sehingga muncul respon emosional .
3. Sensing menunjukkan pada suatu keadaan dimana dengan bakat yang diciptakan suatu produk baru yang dapat dilihat di dengar orang lain.
4. Intuiting menuntut adanya tingkat kesadaran yang tinggi yang dihasilkan dengan cara membayangkan,berfantasi dan melakukan terobosan kedaerah prasadar dantak sadar.

2.2.3 Karakteristik Kreativitas Subjek Didik

Berbagai karakteristik atau ciri-ciri kreativitas yang hendak dikemukakan pada bagian ini merupakan serangkasiann hasil studi terhadap kreativitas. Pendekatan serupa untuk mengidentifikasi sikap,kepercayaan, dan nilai pada orang-orang kreatif. Piers dalam Asrori (2015:72) mengemukakan bahwa karakteristik kreatifvitas adalah:

1. Memiliki dorongan yang tinggi
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung merasa tidak puas terhadap kemapanan
6. Penuh percaya diri
7. Memiliki kemandirian yang tinggi
8. Bebas dalam mengambil keputusan
9. Menerima diri sendiri
10. Senang humor
11. Memiliki institusi yang tinggi
12. Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks
13. Toleran terhadap ambiguitas
14. Bersifat sensitif

Utami Munandar dalam asrori(2015:72-73) mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

1. Senang mencari pengalaman baru
2. Memiliki keasikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
3. Memiliki inisiatif
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung kritis terhadap orang lain
6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinan
7. Selalu ingin tahu
8. Peka atau perasa
9. Enerjik dan ulet
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
11. Percaya pada diri sendiri
12. Mempunyai rasa humor
13. Memiliki rasa keindahan
14. Berwawasan masa depan dan penuh imajiasi

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik dari kreativitas siswa yaitu, siswa lebih memiliki inisiatif dan ketekunan yang tinggi, cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks, penuh percaya diri, dan selalu memiliki rasa ingin tahu terhadap hal hal yang baru.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang dengan otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Utami Munandar dalam Asrori (2015: 74) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu :

1. Usia
2. Tingkat pendidikan orang tua
3. Tersedianya fasilitas
4. Penggunaan waktu luang

Sementara Clark dalam Asroi (2015 :74-75) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu:

1. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
3. Situasi yang banyak mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
4. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memprakirakan, menguji hasil prakiraan, dan mengkomunikasikan.
6. Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
7. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian).
8. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2017:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar menurut Abdillah dalam Helmawati (2016:187) “Suatu usaha latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif,afektif,dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan”. Berbeda dengan Sry (2018:29) “Belajar adalah mendapatkan sesuatu yang baru dan menghasilkan perubahan tingkah laku perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan baru”. Menurut Hamalik (2017:27) “Belajar merupakan suatu proses kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya mengarah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil ataupun tujuan.

2.3.2 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran atau prestasi dalam mata pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skala nilai.

Menurut Hamdani (2018:137) “Prestasi belajarnya adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,diciptakanbaik secara individual mau pun kelompok”. Pendapat lain juga disampaikan oleh Istarani, (2015:34) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala berupa huruf,kata,atau simbol.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar selalu berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, dapat mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal ini juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Belajar

yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar ternyata terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar individu (*ekstern*).

Istirani, (2015:34) menyatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi dua, yaitu faktor internal meliputi (intelegensi,minat,sikap,waktu dan kesempatan) dan faktor eksternal meliputi (guru,keluarga,kepemimpinan kepala sekolah,ruang kelas, fasilitas pembelajaran dan disiplin). Pendapat lainnya menurut Kartono dalam Hamdani (2018:139) “Kecerdasan merupakan salah satu aspek uag penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang”. Slameto, (2017:54) Juga berpendapat bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi dua, yaitu faktor internal meliputi (jasmaniah,psikologi,dan kelelahan), dan faktor eksternal meliputi (keluarga,sekolah,dan masyarakat).”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.Berbagai faktor tersebut harus selalu diperhatikan, karena dapat menjadi pendukung atau sebaliknya menghambat prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut harus selalu berjalan beriringan dan berkesinambungan. Apabila salah satu faktor mengalami suatu gangguan maka akan berpengaruh terhadap faktor lainnya, dan hasil yang dicapai juga kurang berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu siswa harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya, agar prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai.

2.3.4 Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Supaya lebih jelas mengenai evaluasi tersebut maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknis Tes

Menurut Arikunto (2017:150) “Bahwa teknik tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok”.

Adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- b) Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
- c) Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan

harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir caturwulan.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai kecerdasan emosional dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Tahun	Judul	Hipotesis	Hasil
2013	Suri Widayaningsih dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas IX Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Godean T.A 2012/2013	Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,803, koefisien determinan ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,645 dan Fhitung sebesar 92,631 lebih besar daripada Ftabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,087.
2010	Trisulaminah dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Minat	1. Ada pengaruh yang signifikan kreatifitas terhadap prestasi	1. Pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas X SMA

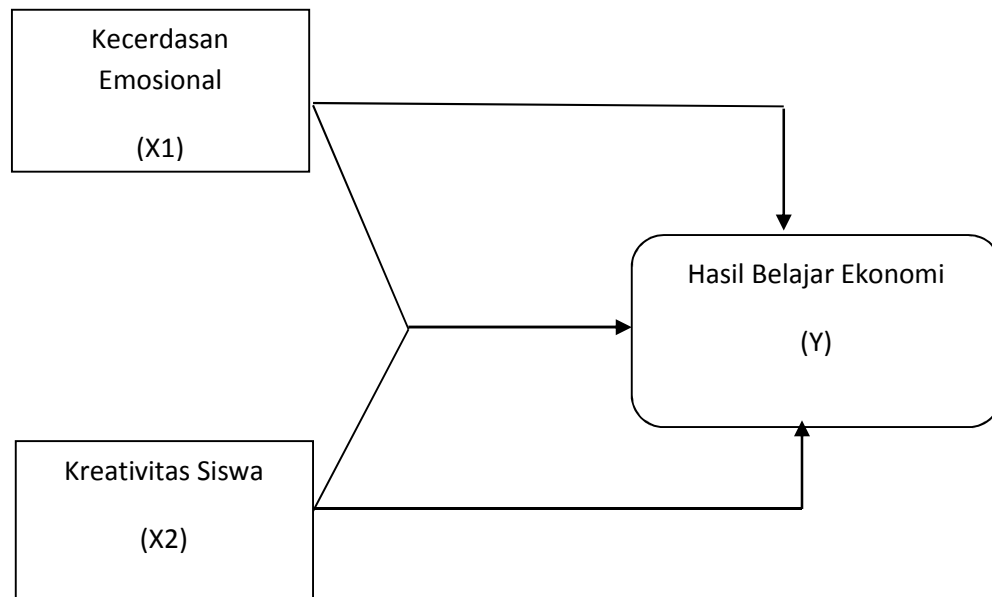
	<p>Belajar Siswa terhadap Prstasi Belajar IPS Kelas X SMA N 1 Geemolong T.A 2009/2010</p>	<p>belajar siswa SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010. 2. Ada pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pretasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010</p>	<p>Negeri 1 Gemolong Tahun ajaran 2009/2010 adalah signifikan. Berdasarkan pada hasil perhitungan dengan korelasi Product moment dilanjutkan dengan uji t, pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil thitung = 4,532 dan ttabel=1,960. Jadi thitung > ttabel, berarti siswa yang mempunyai tingkat kreativitas tinggi memiliki prestasi belajar IPS lebih baik dari siswa yang mempunyai siswa yang mempunyai tingkat kreativitas rata-rata/rendah. 2. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas X SMA Negeri 1 Gemolong Tahun ajaran 2009/2010 adalah signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan korelasi Product moment dilanjutkan dengan uji t, pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil thitung = 5,078 dan ttabel=1,960. Jadi thitung > ttabel, berarti siswa yang mempunyai tingkat minat belajar tinggi memiliki prestasi belajar IPS lebih baik d/,ari siswa yang mempunyai tingkat minat belajar rata-rata/rendah.</p>
--	---	--	--

2.5 Kerangka Berpikir

Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa.

Kreativitas siswa adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan yang menciptakan yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam pelajaran ekonomi cenderung akan memperoleh hasil belajar yang maksimal sedangkan siswa yang memiliki kreativitas yang rendah dalam pelajaran ekonomi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Kecerdasan emosional dan kreativitas siswa merupakan faktor yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti menduga adanya hubungan antara kecerdasan ekonomi dan kreativitas siswa dengan hasil belajar ekonomi. dalam kerangka berfikir tersebut dapat dituangkan dalam bagan-bagan berikut.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti

2.6 Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Medan Jln. Tilak No.108 sei rengas I, Medan Kota, Kota Medan Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Populasi Dan Sampel Peneliti

3.2.1 Populasi Peneliti

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 86 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Nama Kelas	Jumlah Siswa (orang)
XI IPS 1	32
XI IPS 2	28
XI IPS 3	26
Jumlah	86

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 10 Medan

3.2.2 Sampel Peneliti

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua . Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan besarnya siswa dari masing-masing kelas sesuai ukuran populasinya.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
XI IPS 1	32	$(32 \times 100\%) = 32$
XI IPS 2	28	$(28 \times 100\%) = 28$
XI IPS 3	26	$(26 \times 100\%) = 26$
Jumlah	86	86

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua. Yaitu variabel bebas dalam terikat, yang meliputi

Variabel bebas : a. Kecerdasan Emosional yang diberi simbol (X_1)

b. Kreativitas Siswa yang diberi simbol (X_2)

Variabel terikat : Prestasi Belajar Ekonomi yang diberi simbol (Y).

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variable variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penelitian membatasi pengertian dari variable-variabel tersebut :

- 1) Kecerdasan Emosional (X1) Kecerdasan
 emosional dalam penelitian ini merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa.
- 2) Kreativitas Siswa (X2) Kreativitas
 siswa adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan yang menciptakan yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif.
- 3) Prestasi Belajar (Y) Prestasi
 belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala berupa huruf, kata, atau simbol.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian beserta nilai siswa untuk mata pelajaran Ekonomi. Dimana nilai prestasi belajar ekonomi siswa dapat dilihat dalam daftar kumpulan nilai (DKN). Data diperoleh dari DKN ujian akhir semester ganjil 2018/2019.

3.5.2 Angket/kuesioner

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala likert. Skala likert adalah sebuah skala untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatukenyataan dan dapat memilih salah satu diantara empat alternative jawaban yaitu selalu, sering, jarang,tidak pernah.

Dalam kuesioner ini digunakan 4 alternatif pilihan jawaban sehingga responden tinggal member tanda (X) pada jawaban yang tersedia. Alasan digunakan alternative 4 jawaban adalah untuk menghindari jawaban yang cenderung pada nilai tengah (netral). Jenis pernyataan ada dua macam, yaitu pertanyaan positif dengan skor 4,3,2,1 dan pernyataan negative dengan skor 1,2,3,4.

Berikut ini penskoran yang digunakan untuk menilai setiap jawaban responden:

Table 3.3 Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Jarang (JR)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Berikut ini kisi – kisi instrument untuk mengukur. Kecerdasan Emosional dan Kreativitas Siswa, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Layout Angket

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Kecerdasan Emosional	Mampu untuk memahami perasaannya dan perasaan orang lain	1,2,3	3 Butir
		Mampu membedakan pikiran baik dan buruk	4,5,6	3 Butir
		Bertanggung jawab	7,8,9,10	4 Butir
		Berseangat dan tidak mudah marah	11,12,13,14	4 Butir
		Menggunakan rasa emosi mereka dalam mengambil keputusan	15,15,17,18	4 Butir
2	Kreativitas Siswa	Kemampuan menghadapi masalah belajar	1,2,3,4	4 Butir

	Kemampuan untuk berkembang dalam belajar dan membantu orang lain	5,6,7,8	4 Butir
	Keluasan berfikir dalam belajar	9,10,11,12,13,	5 Butir
	mampu untuk menerima pendapat dan bekerja sama terhadap orang lain.	14,15	2 Butir
	Kemampuan untuk mengerjakan sesuatu hal	15,17,18	3 Butir

Sumber : Diolah oleh Peneliti

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Ujian instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahian dan keterangan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun uji instrument yang dilakukan yaitu:

3.6.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan dan kesahian suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji

validitas disebut juga uji kesahian butir. Sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap

skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*. Adapun pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 yang digunakan untuk menghitung korelasi Product Moment dengan angka kasar. Kemudian hasil r_{hitung} diinterpretasi dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 95% atau alfa 5% dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil –hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 25.

Dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alfa 5% maka angket tersebut dikatakan reliable, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tidak reliable.

3.7 Teknik Asumsi Klasik

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk memperoleh analisis yang lebih teliti dan terpercaya, penelitian menggunakan analisis data dengan

menggunakan program computer statistical product and service solution (SPSS 25)

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov - Smirnof* dan grafik normal P-P Plot yang di peroleh dengan bantuan SPSS 25 normalitas dipenuhi jika hasil ui tidak signifikan (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01). sebaliknya jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi cara mengetahui signifikan atau yidak dapat dilihat pada kolom signifikan.

3.7.2 Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji Levene Statistic. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha yang digunakan yaitu 5%. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.

Ho : Data populasi
bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak
bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.
Menggunakan nilai significancy. Apabila menggunakan ukuran ini harus

dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai signficancy $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai signficancy $< 0,05$

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya kolerasi antar variabel bebas (dependen) dan jika terjadi hubungan maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini menyebabkan koefisien menjadi tak terhingga. Terdapat cara yang dilakukan untuk mendeteksi multikolinieritas dengan melihat toleransi variabel dan (*Variance Inplanation Factor* VIP) hitungnya. Model regresi dikatakan terbatas dari Multikolinieritas jika VIF-nya tidak lebih dari 10 toleransinya sekitar 1 atau mendekati 1. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 25

3.8 Tehnik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analaisis linear berganda, model analaisis ini digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh motivasi berprestasi (X_1), kontuitas bealajar (X_2) terdapat prestasi belajar ekonomi (Y).Pengujian dilakukan melalui program SPSS 25.

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan Prestasi Belajar (Y).
2. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh kreativitas siswa (X_2) dan prestasi belajar (Y).

Dengan taraf signifikan 95% pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuanprogram SPSS 25. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = n-2$ maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dapat ditolak .

3.8.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F , yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan program SPSS 25. Dengan ketentuan apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis ditolak.

3.8.4 Pengujian Besarnya Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.

Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2) terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat korelasi selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.